

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi perkembangan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Undang-Undang Sistem Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam membenahi berbagai hal, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas dibidang pendidikan, yang merupakan permasalahan utama.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Seperti yang dikatakan oleh H.G. Tarigan (dalam Maryani T. Permana. 2009) bahwa menulis ialah :

“ Menurunkan atau melukiskan lambing grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memehami bahasa dan gambar grafik tersebut”.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan

menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan meringkas terhadap suatu cerita, karena dengan membaca sebuah cerita siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki kemampuan meringkas cerita yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat kesimpulan dari sebuah cerita.

Keterampilan meringkas cerita perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi manfaat cerita tersebut dengan baik. Salah satu penunjang dalam pembelajaran menulis adalah proses pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, selain itu juga ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis cerita. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Pembelajaran meringkas cerita di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal meringkas cerita. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran meringkas cerita di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Kota Selatan Kota Gorontalo selama ini kurang menyenangkan, sehingga siswa

kurang termotivasi belajar khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam meringkas cerita sangat rendah. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas dan siswa Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo dalam pembelajaran meringkas cerita.

SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah dasar yang telah membelajarkan tentang meringkas cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa yang duduk di kelas V. Selain untuk memenuhi tuntutan kurikulum, SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo ingin membekali siswanya tentang cara menulis dalam bentuk meringkas cerita. Menurut observasi yang saya lakukan di Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo dari 23 siswa di kelas tersebut hanya terdapat 10 siswa atau 43% yang dapat meringkas cerita dengan baik sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 sedangkan 13 siswa atau 57% mendapatkan nilai belum sesuai harapan (belum tuntas).

Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran meringkas cerita di kelas V. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsang bagi perilaku lainnya. Usia siswa SD merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Anak-anak

merupakan makhluk yang unik sehingga dalam pembelajaran mereka tidak harus merasa terpenjara.

Atas dasar latar belakang yang sudah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengangkat sebuah judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Meringkas Cerita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih belum meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Kemampuan siswa meringkas cerita di Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo masih rendah
4. Belum diterapkannya model pembelajaran STAD untuk meringkas cerita

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa meringkas cerita akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team of Achivement Divission* (STAD)?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka suatu model dituntut untuk dapat mengakibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran meringkas cerita. Pada hakikatnya meringkas cerita merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan. Dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD siswa akan aktif dalam membuat dan mengembangkan cerita dongeng.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD sebagai berikut :

- a. Menjelaskan materi meringkas cerita;
- b. Menjelaskan secara singkat cara pembelajaran yang dilaksanakan;
- c. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah);
- d. Tiap anggota tim menggunakan buku atau suatu cerita dan kemudian saling membantu untuk menguasai buku atau suatu cerita melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim;
- e. Secara individual atau tim, guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap buku dalam meringkas cerita yang telah di pelajari;

- f. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap materi dalam meringkas cerita atau buku tersebut.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan meringkas cerita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team of Achievement Division* (STAD).

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

#### **1.6.1 Bagi Guru**

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran meringkas cerita pada siswa, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.

#### **1.6.2 Bagi Siswa**

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan meringkas cerita dengan baik dan terampil.

#### **1.6.3 Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai bahan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.